

Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.

*Muhammad Khatibul Umam
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

Received:
Revised:
Accepted:

Abstract

The community empowerment program based on Islamic religious education plays a crucial role in improving the quality of life in spiritual, moral, and socio-economic aspects. This article aims to evaluate the effectiveness of the program through literature review and document analysis to identify its impact and challenges in implementation. This research employs a library research method by collecting and analyzing secondary data from scholarly journals, program reports, books, policy documents, and relevant articles related to community empowerment through Islamic religious education. The analysis is conducted qualitatively using a thematic approach to identify patterns, contributions, and gaps in program implementation. The evaluation results indicate that the internalization of Islamic values such as justice, honesty, and social responsibility within empowerment programs can enhance the quality of life. This is reflected in the improvement of religious literacy, the strengthening of social cohesion, and the promotion of Sharia-based economic empowerment. However, several challenges hinder implementation, including participants' limited religious literacy, the lack of contextually relevant curriculum adaptation, and minimal collaboration between institutions. This study concludes that empowerment programs based on Islamic religious education need to be designed more adaptively, incorporating technology and strengthening stakeholder collaboration to maximize their impact. The implications of this research recommend the development of a sustainable evaluation model based on multidimensional quality-of-life indicators and the utilization of digital resources to optimize program effectiveness.

Keywords:

Community Empowerment, Islamic Religious Education, Quality of Life.

(*) Corresponding Author:

khatibulumam43@gmail.com

Received:
Revised:
Accepted:

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup, baik dari aspek spiritual, moral, maupun sosial-ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut melalui tinjauan literatur dan analisis dokumen guna mengidentifikasi dampak serta tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan serta menganalisis data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan program, buku, dokumen kebijakan, dan artikel relevan terkait pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan agama Islam. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, kontribusi, serta kesenjangan dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam program pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini tercermin dalam peningkatan literasi agama, penguatan solidaritas sosial, serta pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti rendahnya literasi keagamaan peserta, kurangnya penyesuaian kurikulum dengan konteks sosial masyarakat, serta minimnya kerja sama antara lembaga yang terlibat. Studi ini menyimpulkan bahwa program pemberdayaan berbasis pendidikan agama Islam perlu dirancang

secara lebih adaptif dengan memanfaatkan teknologi serta memperkuat kolaborasi antarpemangku kepentingan agar dampaknya lebih luas. Implikasi dari penelitian ini merekomendasikan pengembangan model evaluasi berkelanjutan berdasarkan indikator kualitas hidup multidimensi serta pemanfaatan teknologi digital untuk mengoptimalkan efektivitas program.

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Hidup.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat signifikan dalam pemberdayaan masyarakat. Di tengah keberagaman, pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat.(Alfahrizy et al., 2023a). Program pemberdayaan berbasis pendidikan agama Islam berpotensi menjadi solusi atas berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat, terutama di Indonesia yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka, sehingga mampu berkontribusi secara aktif dan produktif dalam kehidupan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.(Azzara et al., 2024)

Tujuan pemberdayaan melalui pendidikan agama Islam adalah membangun karakter individu dan komunitas. Dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan hidup. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki tugas dalam mentransfer inklusif-multikultural ajaran Islam kepada masyarakat agar mereka mampu menghargai nilai-nilai global Islam, seperti inklusivisme, humanisme, toleransi, dan demokrasi.(Arif, 2012) Hal ini menjadi sangat penting, mengingat globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan spiritual, sehingga pendidikan agama menjadi relevan dalam konteks tersebut.

Meskipun demikian, implementasi program pemberdayaan berbasis pendidikan agama Islam tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kendala muncul, antara lain rendahnya literasi keagamaan peserta, ketidakselarasan kurikulum dengan konteks sosial masyarakat, serta minimnya kerjasama antara lembaga terkait. Oleh karena itu, evaluasi program menjadi langkah penting untuk memahami dampak nyata pendidikan agama dalam pemberdayaan masyarakat.

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan program, buku, dan dokumen kebijakan. Analisis kualitatif dengan pendekatan tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola dan kontribusi program terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengembangan model pemberdayaan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu rekomendasi utama adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan, sehingga program dapat lebih efektif dan menjangkau lebih banyak pihak. Selain itu, kolaborasi yang solid antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program. Kerjasama antar pemangku kepentingan akan memperkuat pelaksanaan program dan memastikan tercapainya tujuan pemberdayaan secara optimal.

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam program pemberdayaan menjadi fondasi penting untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengevaluasi efektivitas program, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat dijadikan alat pemberdayaan yang efektif. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan dampak positif program pemberdayaan

berbasis pendidikan agama terhadap peningkatan literasi agama dan solidaritas sosial, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaannya. Studi ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan menggunakan indikator kualitas hidup multidimensi, agar setiap inisiatif benar-benar memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model-model terbaik dalam pelaksanaan program pemberdayaan berbasis pendidikan agama Islam yang aplikatif di berbagai konteks sosial.

LITERATURE REVIEW

A. Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Agama Islam

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama Islam merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut (Alfahrizy et al., 2023b), pendidikan agama memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat, yang dapat meningkatkan moralitas dan kesadaran sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dalam masyarakat, seperti keadilan dan tanggung jawab sosial.

B. Model Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat. Penelitian oleh (Mustofa, 2021) menunjukkan bahwa model ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan menggunakan model ini, evaluator dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk perbaikan program di masa depan.

C. Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun program pemberdayaan berbasis pendidikan agama Islam memiliki potensi besar, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi keagamaan di kalangan peserta, yang menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun manusia. Banyak program yang terhambat oleh anggaran yang tidak memadai dan kurangnya tenaga pengajar atau fasilitator yang berpengalaman (Suditomo, 2025). Tanpa dukungan sumber daya yang cukup, pelaksanaan program menjadi tidak optimal.

D. Peran Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemanfaatan teknologi digital dalam program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan jangkauan program tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan agama, saat ini teknologi seringkali diartikan sebagai alat elektronik. Namun para ahli filsafat ilmu pengetahuan beserta ilmuwan mengartikan teknologi sebagai kegiatan atau pekerjaan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan manusia (Natalia & Muhtarom, 2024).

E. Internalization of Islamic Values

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam program pemberdayaan masyarakat terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terdapat 3 tahapan yaitu tahapan transformasi nilai yaitu anak mau mendengarkan orang tua, tahapan transaksi nilai dimana orang tua mulai mengajak anak untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dan tahap transinternalisasi nilai yaitu tahapan di mana anak sudah mau dan mampu mempraktekkan nilai-nilai agama yang diajarkan. (Sukriyah et al., 2024)

F. Keterlibatan Stakeholder

Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan, sangat penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga-lembaga ini untuk menciptakan sinergi yang lebih baik dalam pelaksanaan program (Lagantondo et al., 2023). Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, program-program ini dapat berjalan lebih efektif.

G. Evaluasi berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan agama Islam, definisi Evaluasi Berkelanjutan adalah proses sistematis yang dilakukan secara terus-menerus untuk menilai efektivitas dan dampak dari suatu program. Dalam konteks pendidikan agama Islam, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik dan masyarakat. (Setyaningsih & Subiyantoro, 2017)

H. Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan

Mahasiswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan penduduk setempat. Mahasiswa sering kali menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat. Mereka dapat mengorganisir kampanye dan kegiatan yang menyoroti isu-isu sosial, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Melalui keterlibatan aktif dalam gerakan sosial, mahasiswa dapat membawa perhatian publik terhadap masalah-masalah yang perlu diatasi (Jannah & Sulianti, 2021).

I. Penguatan Solidaritas Sosial

Program pemberdayaan berbasis pendidikan agama Islam berpotensi untuk memperkuat solidaritas sosial di antara anggota masyarakat. Solidaritas sosial adalah hubungan antar individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Menurut Emile Durkheim, solidaritas merupakan kondisi di mana individu-individu dalam suatu kelompok saling percaya dan memiliki pengalaman emosional yang sama, yang memperkuat ikatan di antara mereka (Saputri et al., 2024)

J. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) merupakan tantangan signifikan yang dapat menghambat perkembangan dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan agama Islam. Keterbatasan

SDM dapat berdampak langsung pada kinerja suatu organisasi atau program. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai agama di masyarakat (Andini & Azzahra, 2023).

K. Penyesuaian Kurikulum

Pentingnya penyesuaian kurikulum dalam pendidikan agama Islam sangat krusial untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan di tengah perubahan zaman. Kurikulum pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat saat ini. Hal ini penting agar materi ajar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan yang dihadapi di dunia modern (Sudur et al., 2024).

L. Model Inovatif Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan model inovatif untuk pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama Islam sangat diperlukan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Husaini et al., 2016). Inovasi ini bisa mencakup penggunaan teknologi digital serta metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Metode ini bertujuan untuk mengkaji kembali berbagai temuan sebelumnya yang berkaitan dengan evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penyusunan makalah ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai hasil penelitian terdahulu dan dianalisis sesuai dengan kaidah ilmiah.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap isu-isu utama yang berkaitan dengan efektivitas program pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari program yang telah diterapkan terhadap kualitas hidup masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Islam

Pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan agama Islam merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan agama Islam telah terbukti berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Program-program seperti pengajian, pelatihan keterampilan berbasis nilai Islam, dan kegiatan sosial keagamaan membantu membentuk karakter individu serta memperkuat solidaritas sosial. Evaluasi efektivitas program menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara sistematis. Namun, implementasi program masih menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan rendahnya literasi keagamaan peserta.

Penggunaan teknologi digital semakin berperan dalam memperluas jangkauan pendidikan agama Islam, memungkinkan penyampaian materi secara lebih efektif dan interaktif. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, juga sangat penting untuk meningkatkan dampak program pemberdayaan. Selain itu, internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari terbukti memperkuat etika sosial dan tanggung jawab individu. Proses ini terjadi secara bertahap, mulai dari memahami hingga mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan.

Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan program tetap relevan dan memberikan manfaat optimal. Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran sosial dan literasi keagamaan masyarakat. Solidaritas sosial yang terbentuk melalui pendidikan agama Islam menjadi modal sosial yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Meskipun keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi hambatan, peningkatan kapasitas tenaga pengajar dan fasilitator dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kualitas program. Secara keseluruhan, pemberdayaan berbasis pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan evaluasi yang tepat, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, program ini dapat lebih optimal dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat membantu dalam mengukur sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik dan masyarakat. (Hanafi et al., 2021)

Berikut adalah ringkasan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa lokasi, termasuk metode yang digunakan, temuan utama, dan rekomendasi.

Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Islam

Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Rekomendasi
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Islam Berbasis Masjid	Kualitatif (Studi Kasus)	Pendidikan Islam di masjid meningkatkan keterlibatan sosial dan ekonomi masyarakat.	Ekspansi program serupa ke wilayah lain untuk meningkatkan kualitas hidup.
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam	Kualitatif (Wawancara dan Observasi)	Masyarakat aktif dalam pengelolaan fasilitas pendidikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama.	Integrasi pemberdayaan masyarakat dengan infrastruktur pendidikan.
Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keagamaan	Kualitatif (Deskriptif)	Pendekatan attarbiyah dari ICM meningkatkan kemampuan masyarakat secara spiritual dan sosial.	Penguatan program pengajian dan pelatihan keterampilan di masjid.
Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam	Kualitatif (Studi Kasus)	Pendidikan agama mendorong budaya kerja yang kreatif	Implementasi pola pendidikan berbasis agama untuk

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir		dan progresif di masyarakat pesisir.	meningkatkan etos kerja.
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Melalui Infrastruktur yang Tersedia di Desa Suka Damai	Kualitatif (Wawancara dan Observasi)	Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan meningkatkan efektivitas program.	Memperbaiki akses dan kualitas pendidikan agama dengan memanfaatkan infrastruktur.
Pemberdayaan Masyarakat yang Berbasis Agama dan Kearifan Lokal	Kualitatif (Studi Kasus)	Edukasi agama dan pelatihan membantu masyarakat memahami ajaran Islam secara lebih baik.	Pengembangan program edukasi berbasis kearifan lokal untuk pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi komunitas. Melalui berbagai pendekatan, seperti pengelolaan fasilitas pendidikan, partisipasi aktif masyarakat, dan integrasi nilai-nilai keagamaan, kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya ekspansi program-program serupa ke wilayah lain, peningkatan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, serta penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan lokal.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas secara keseluruhan. Pendidikan agama tidak hanya membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual, tetapi juga memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dengan pendidikan agama Islam yang berkualitas, masyarakat dapat mengembangkan karakter yang kuat, memiliki etika yang baik, serta meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan ini juga berkontribusi pada terciptanya keseimbangan antara aspek spiritual dan material dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi besar, pemberdayaan melalui pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi keagamaan di sebagian masyarakat, yang menghambat pemahaman terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Minimnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas serta kurangnya tenaga pengajar yang kompeten juga menjadi faktor yang memperlambat perkembangan pendidikan agama. Selain itu, masih ada kesenjangan dalam metode pembelajaran yang digunakan, di mana pendekatan konvensional sering kali kurang mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi masyarakat, serta tokoh agama. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pelatihan bagi pendidik, penyediaan sumber daya pendidikan yang lebih baik, serta pengembangan program pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam perlu terus diperbarui agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Penyesuaian kurikulum yang berbasis pada realitas sosial akan membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama dengan lebih kontekstual. Pendekatan yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta penerapan metode diskusi dan studi kasus, dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi hafalan semata, tetapi juga mampu membentuk pola pikir kritis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, bermoral, dan sejahtera. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai tantangan yang ada harus diatasi dengan strategi yang tepat dan sinergi antar pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang holistik dan adaptif, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam membangun peradaban yang lebih baik dan harmonis di tengah perubahan global yang dinamis.

Daftar Pustaka

- Alfahrizy, R., Hasibuan, A. R. G., & Iskandar, T. (2023a). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *An-Nizam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6105>
- Alfahrizy, R., Hasibuan, A. R. G., & Iskandar, T. (2023b). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *An-Nizam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6105>
- Andini, A. I. X., & Azzahra, T. (2023). Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Proses Produksi di PT PAL Indonesia: Tantangan dan Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.504>
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.11.1-18>
- Azzara, A. P., Dhitami, D., Lubis, M. R., Aziz, N. A., Nabila, T. Y., & Daulay, A. F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Luar Sekolah Studi Kasus Majelis Ta'lim Kota Medan. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 6(02), 127–132.
- Hanafi, B. P., Thaheransyah, T., Yuliani, T., & Maijar, A. (2021). Pola Pemberdayaan Masyarakat Minangkabau Melalui Pendidikan Surau. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(1), 1–23.
- Husaini, S., Lenie Marlinae, S., Kl, M., Lenie Marlinae, S., & Kl, M. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Lagantondo, H., Hs. Pandipa, Abd. K., & Thomassawa, R. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TIWAA: (Studi Kasus di Desa Tiwaa Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), Article 1. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v25i1.507>
- Mustofa, I. (2021). Manajemen Strategi Pemberdayaan Masyarakat: (Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Pemberdayaan Umat Stai Darussalam Nganjuk). *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1.
- Natalia, N., & Muhtarom, T. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1008>
- Saputri, H. A., Kholifah, S. N., Wati, F., & Sahroni, R. A. (2024). Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 232–250. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.468>
- Setyaningsih, R., & Subiyantoro, S. (2017). KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS MAHASISWA. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.2244>
- Suditomo, A. (2025, February 15). Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat. *Pesantren Arafah*. <https://pesantrenarafahbitung.com/2025/02/tantangan-dan-peluang-dalam-implementasi-program-pemberdayaan-masyarakat/>

Education and Islamic Philosophy Journal
Volume 1 Number 1 April (2025), ISSN: XXXX-XXXX

- Sudur, S., Suaidi, S., Widdah, M. E., & Yumesri, Y. (2024). Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pendekatan Praktis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14672>
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), Article 1.